Journal of Sharia Economics
Vol. 8, No. 1, Oktober, 2026, pp. 127 –145
p-ISSN: 2655-2493 ; e-ISSN: 2655-2485
Website: http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Keamanan, dan Kemudahan Terhadap Pemanfaatan Layanan BSI Dalam Pembayaran UKT Mahasiswa FEBI di UIN STS Jambi

Syifa Darma Ningrum[1], Sissah[2], Fitri Ana Siregar[3]
[1,2,3] UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

*Corresponding author, email; syifadarmaningrum@gmail.com, sissah_mhi@yahoo.co.id, fitrianasiregar@uinjambi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni 2025
Revised Juni 2025
Accepted Juni 2025
Available online
http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Keywords:
knowledge level, security, ease of use, Bank Syariah Indonesia, UKT payment.

Turabian style in citing this article: [citation Heading]
Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Keamanan, Dan Kemudahan Terhadap Pemanfaatan Layanan BSI Dalam Pembayaran UKT Mahasiswa FEBI Di UIN STS Jambi" *Journal of Sharia Economics 8*, No. 1, Oktober: 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of knowledge level, security, and ease of use on the utilization of Bank Syariah Indonesia (BSI) services for the payment of *Uang Kuliah Tunggal* (UKT—single tuition fees) by students of the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI) at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. The study employs a quantitative approach using a survey method. The population consists of 2,087 students, with a sample of 100 respondents determined via the Slovin formula and purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) using SmartPLS 4. The results indicate that the level of knowledge has a positive and significant influence on the utilization of BSI services, with a path coefficient of 0.358 and a t-statistic of 4.001. Security also exerts a positive and significant influence, with a path coefficient of 0.447 and a t-statistic of 2.569. Meanwhile, ease of use has a positive but non-significant influence, with a path coefficient of 0.143 and a t-statistic of 0.854. The coefficient of determination (R-square) of 0.851 indicates that these three variables account for 85.1% of the variation in the utilization of BSI services. The study concludes that enhancing student knowledge and strengthening transaction security are crucial aspects in promoting the use of BSI services for UKT payments. These findings are expected to provide insights for service providers to improve digital literacy and user trust.

2026 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi dalam industri perbankan, khususnya melalui digitalisasi layanan keuangan yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara lebih cepat, praktis, dan efisien. Digitalisasi perbankan tidak hanya mengubah mekanisme pelayanan kepada

nasabah, tetapi juga memengaruhi pola perilaku masyarakat dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan berbasis teknologi. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah kehadiran layanan *mobile banking* yang memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi tanpa harus datang langsung ke kantor bank. Dalam konteks perbankan syariah, inovasi layanan digital menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas akses keuangan, serta memperkuat daya saing lembaga perbankan dalam menghadapi perubahan kebutuhan masyarakat (Amalia & Hastriana, 2022). Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu lembaga perbankan syariah di Indonesia turut mengembangkan layanan digital untuk memenuhi kebutuhan transaksi keuangan nasabah, termasuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi mahasiswa.

Pemanfaatan layanan perbankan digital dalam pembayaran UKT merupakan bentuk integrasi teknologi keuangan dengan pelayanan administrasi pendidikan tinggi. Pembayaran UKT yang sebelumnya dapat mengharuskan mahasiswa mendatangi kantor bank atau menggunakan mekanisme pembayaran tertentu kini dapat dilakukan melalui kanal digital yang disediakan oleh perbankan. Kehadiran layanan tersebut berpotensi mengurangi waktu antrean, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam memenuhi kewajiban administrasi akademik. Dalam lingkungan perguruan tinggi, penggunaan layanan digital juga sejalan dengan kebutuhan mahasiswa yang relatif akrab dengan perkembangan teknologi informasi. Meskipun demikian, ketersediaan fasilitas digital tidak secara otomatis menjamin bahwa seluruh mahasiswa akan memanfaatkannya secara optimal. Pemanfaatan layanan tetap dipengaruhi oleh pengetahuan pengguna, persepsi terhadap keamanan transaksi, dan kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi. Faktor-faktor tersebut relevan untuk dikaji karena penerimaan teknologi berkaitan dengan persepsi pengguna terhadap karakteristik sistem yang digunakan (Davis, 1989).

Dalam konteks pembayaran UKT mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin (UIN STS) Jambi, layanan BSI memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran transaksi keuangan akademik. Berdasarkan data akademik yang disajikan dalam penelitian, jumlah mahasiswa FEBI pada periode angkatan 2022–2025 mencapai 2.087 mahasiswa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa layanan pembayaran UKT berbasis digital memiliki relevansi praktis bagi kelompok pengguna yang cukup besar. Namun, efektivitas pemanfaatan layanan tersebut tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas pembayaran, melainkan juga oleh kemampuan mahasiswa memahami prosedur transaksi, keyakinan terhadap perlindungan data dan dana, serta pengalaman ketika mengakses dan menggunakan aplikasi. Oleh karena itu, pengkajian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan BSI penting dilakukan untuk memahami perilaku mahasiswa dalam menggunakan teknologi perbankan digital.

Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi pemanfaatan layanan BSI adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan berkaitan dengan pemahaman individu

terhadap informasi, prosedur, fungsi, dan manfaat suatu layanan. Dalam penggunaan layanan perbankan digital, pengetahuan mencakup pemahaman mengenai cara mengakses aplikasi, tahapan pembayaran, pemilihan menu transaksi, serta prosedur untuk memastikan bahwa pembayaran telah berhasil dilakukan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan memadai cenderung lebih siap menggunakan layanan digital karena memahami langkah-langkah transaksi dan manfaat yang dapat diperoleh. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menimbulkan keraguan, kesalahan prosedur, atau ketergantungan pada bantuan pihak lain. Dengan demikian, pengetahuan bukan sekadar informasi yang dimiliki pengguna, melainkan salah satu modal penting dalam membangun kesiapan dan kepercayaan untuk memanfaatkan layanan perbankan digital. Dalam perspektif penerimaan teknologi, pemahaman terhadap sistem dapat menjadi faktor yang membantu pengguna mengevaluasi dan menerima teknologi yang tersedia (Davis, 1989).

Faktor berikutnya adalah keamanan. Dalam transaksi keuangan berbasis digital, keamanan menjadi aspek mendasar karena pengguna berhadapan dengan risiko yang berkaitan dengan kerahasiaan informasi pribadi, perlindungan data keuangan, gangguan sistem, dan kemungkinan penipuan. Persepsi keamanan mencerminkan keyakinan pengguna bahwa layanan yang digunakan mampu melindungi informasi dan transaksi dari akses atau tindakan yang tidak berwenang. Ketika mahasiswa merasa bahwa sistem pembayaran memiliki perlindungan yang memadai, mereka cenderung lebih percaya untuk melakukan transaksi melalui aplikasi. Sebaliknya, keraguan terhadap keamanan dapat menghambat pemanfaatan layanan meskipun aplikasi menawarkan kemudahan dan efisiensi. Penelitian Amalia dan Hastriana (2022) mengkaji kemanfaatan, kemudahan, keamanan, dan fitur *mobile banking* dalam kaitannya dengan kepuasan nasabah BSI KCP Sumenep. Sementara itu, Mukhtisar et al. (2021) mengkaji efisiensi, keamanan, dan kemudahan terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan *mobile banking* pada Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan empiris untuk menempatkan keamanan sebagai salah satu faktor penting dalam kajian perilaku pengguna layanan perbankan digital.

Selain pengetahuan dan keamanan, kemudahan penggunaan juga menjadi faktor yang relevan untuk menjelaskan pemanfaatan layanan digital. Kemudahan berkaitan dengan persepsi pengguna bahwa suatu sistem dapat dipelajari, dipahami, dan dioperasikan tanpa memerlukan usaha yang berlebihan. Dalam pembayaran UKT, kemudahan dapat tercermin dari proses masuk ke aplikasi, kejelasan navigasi menu, kesederhanaan tahapan transaksi, kecepatan pemrosesan, dan kemudahan memperoleh informasi mengenai status pembayaran. Davis (1989) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu konstruk utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu model yang menerangkan penerimaan teknologi berdasarkan persepsi pengguna terhadap karakteristik teknologi tersebut. Aplikasi yang mudah digunakan secara teoritis dapat mengurangi hambatan teknis dan meningkatkan kecenderungan pengguna untuk memanfaatkan layanan. Namun, pengaruh kemudahan tidak selalu seragam pada setiap kelompok pengguna. Dalam situasi ketika pembayaran UKT merupakan kewajiban akademik,

mahasiswa mungkin tetap menggunakan layanan tertentu karena kebutuhan transaksi, pertimbangan keamanan, atau pemahaman terhadap prosedur, meskipun pengalaman penggunaan aplikasi belum sepenuhnya dianggap mudah.

Hubungan antara pengetahuan, keamanan, kemudahan, dan pemanfaatan teknologi dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Model tersebut menekankan pentingnya persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan dalam menjelaskan penerimaan teknologi. Dalam perkembangannya, penerimaan teknologi juga dapat dipahami dengan mempertimbangkan faktor eksternal yang membentuk persepsi dan perilaku pengguna. Pada penelitian ini, pengetahuan, keamanan, dan kemudahan digunakan sebagai variabel yang diperkirakan berhubungan dengan pemanfaatan layanan BSI dalam pembayaran UKT. Pengetahuan berkaitan dengan kesiapan pengguna dalam memahami sistem, keamanan berkaitan dengan keyakinan terhadap perlindungan transaksi, sedangkan kemudahan berkaitan dengan persepsi mengenai usaha yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi. Penggunaan kerangka TAM memberikan landasan konseptual untuk menganalisis bagaimana karakteristik pengguna dan persepsinya terhadap sistem dapat berkaitan dengan penggunaan layanan digital (Davis, 1989).

Meskipun penelitian mengenai layanan *mobile banking* telah berkembang, temuan empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan layanan digital masih menunjukkan variasi. Amalia dan Hastriana (2022) meneliti kemanfaatan, kemudahan, keamanan, dan fitur *mobile banking* dalam kaitannya dengan kepuasan nasabah BSI KCP Sumenep. Penelitian Mukhtisar et al. (2021) membahas efisiensi, keamanan, dan kemudahan terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan *mobile banking* pada Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh. Sementara itu, Aini et al. (2022) mengkaji persepsi kemudahan dan fitur layanan Islami terhadap keputusan nasabah menggunakan *mobile banking* BSI Cabang Jember. Perbedaan variabel dependen dan konteks penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepuasan, minat, keputusan, dan pemanfaatan aktual merupakan aspek yang berkaitan, tetapi tidak sepenuhnya identik dalam menjelaskan perilaku pengguna layanan perbankan digital.

Penelitian Halida (2024) juga mengkaji faktor kemudahan penggunaan, manfaat, keamanan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *mobile banking* pada BSI Cabang Pamekasan. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut memberikan dasar empiris untuk memahami perilaku pengguna layanan perbankan digital. Namun, penelitian mengenai kepuasan, minat, dan keputusan penggunaan secara umum tidak sepenuhnya identik dengan pemanfaatan layanan untuk kebutuhan pembayaran UKT. Pembayaran UKT memiliki karakteristik khusus karena berkaitan dengan kewajiban administrasi akademik, waktu pembayaran yang ditentukan, dan kebutuhan mahasiswa untuk memastikan keberhasilan transaksi. Dengan demikian, pengujian pada konteks pembayaran UKT diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan BSI.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam kajian ini terletak pada perbedaan hasil penelitian terdahulu serta konteks penggunaan layanan yang menjadi objek kajian. Sejumlah penelitian terdahulu membahas keamanan dan kemudahan dalam kaitannya dengan minat, keputusan, atau kepuasan pengguna layanan *mobile banking* (Aini et al., 2022; Amalia & Hastriana, 2022; Mukhtisar et al., 2021). Akan tetapi, hasil penelitian tersebut belum dapat secara langsung menjelaskan bagaimana pengetahuan, keamanan, dan kemudahan berhubungan dengan pemanfaatan layanan BSI dalam pembayaran UKT pada mahasiswa FEBI UIN STS Jambi. Selain itu, penelitian mengenai layanan *mobile banking* banyak berfokus pada nasabah perbankan secara umum, minat penggunaan, keputusan penggunaan, atau kepuasan nasabah. Kajian yang secara khusus menguji ketiga variabel tersebut dalam konteks pembayaran UKT mahasiswa menawarkan konteks empiris yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji kembali hubungan ketiga variabel tersebut dalam lingkungan pendidikan tinggi, dengan mempertimbangkan kebutuhan transaksi akademik dan karakteristik pengguna dari kalangan mahasiswa.

Relevansi penelitian semakin terlihat dari hasil survei awal yang dicantumkan dalam skripsi. Pada aspek pengetahuan, sebanyak 25 responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan yang digunakan untuk mengukur aspek tersebut, sedangkan lima responden menyatakan setuju. Pada aspek keamanan, 26 responden menyatakan tidak setuju dan empat responden menyatakan setuju. Sementara itu, pada aspek kemudahan, 25 responden menyatakan tidak setuju dan lima responden menyatakan setuju. Hasil survei awal tersebut mengindikasikan adanya persoalan yang perlu ditelaah lebih lanjut mengenai pemahaman mahasiswa, persepsi keamanan, dan pengalaman penggunaan layanan BSI. Namun, hasil tersebut perlu dipahami sebagai gambaran awal berdasarkan butir pernyataan yang digunakan dalam survei, bukan sebagai bukti final mengenai tingkat pemanfaatan layanan seluruh mahasiswa FEBI. Temuan awal ini menjadi dasar untuk melakukan pengujian empiris terhadap hubungan antarvariabel melalui penelitian yang lebih sistematis.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian simultan tingkat pengetahuan, keamanan, dan kemudahan dalam menjelaskan pemanfaatan layanan BSI untuk pembayaran UKT pada mahasiswa FEBI UIN STS Jambi. Penelitian ini tidak hanya menempatkan layanan digital sebagai sarana transaksi perbankan, tetapi juga mengkajinya sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan administrasi pendidikan tinggi. Penggunaan tiga variabel tersebut memungkinkan penelitian mengidentifikasi faktor yang memiliki pengaruh signifikan maupun faktor yang belum menunjukkan pengaruh signifikan dalam konteks pembayaran UKT. Dengan demikian, kontribusi penelitian diharapkan tidak terbatas pada pengujian hubungan antarvariabel, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi pengembangan layanan perbankan digital, peningkatan literasi pengguna, dan penyempurnaan pelayanan pembayaran akademik. Kebaruan ini diposisikan sebagai kontribusi kontekstual dan empiris, bukan sebagai klaim bahwa penelitian serupa belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan layanan BSI dalam

pembayaran UKT mahasiswa FEBI UIN STS Jambi, menganalisis pengaruh keamanan terhadap pemanfaatan layanan tersebut, serta menguji pengaruh kemudahan penggunaan terhadap pemanfaatan layanan BSI. Penelitian ini juga menguji pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama terhadap pemanfaatan layanan. Melalui pendekatan kuantitatif dan analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaan layanan perbankan digital dalam pembayaran UKT. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi pada pengembangan kajian penerimaan teknologi dalam perbankan syariah sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi BSI dan pihak perguruan tinggi dalam meningkatkan efektivitas, keamanan, serta kualitas layanan pembayaran UKT berbasis digital.

KAJIAN TEORI

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Model ini dikembangkan oleh Davis (1989) dengan menekankan dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Persepsi kemanfaatan berkaitan dengan keyakinan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas atau kinerja, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada keyakinan bahwa teknologi dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang berlebihan (Davis, 1989).

Dalam konteks layanan perbankan digital, TAM dapat digunakan untuk memahami alasan mahasiswa menerima dan memanfaatkan layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). Mahasiswa cenderung mempertimbangkan manfaat layanan, kemudahan prosedur transaksi, serta keyakinan bahwa sistem dapat digunakan sesuai kebutuhan. Meskipun penelitian ini juga menguji pengetahuan dan keamanan, kedua variabel tersebut ditempatkan sebagai faktor yang relevan untuk menjelaskan penerimaan teknologi dalam konteks penggunaan layanan perbankan digital.

TAM menjadi landasan konseptual penelitian ini karena pemanfaatan layanan BSI tidak hanya berkaitan dengan tersedianya fasilitas digital, tetapi juga dengan penilaian dan pengalaman pengguna ketika mengakses layanan tersebut. Dengan demikian, tingkat pengetahuan, persepsi keamanan, dan persepsi kemudahan dianalisis sebagai variabel yang diduga berkaitan dengan pemanfaatan layanan BSI dalam pembayaran UKT mahasiswa FEBI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pemahaman individu terhadap informasi, prosedur, manfaat, serta karakteristik suatu objek atau layanan. Dalam penggunaan layanan

perbankan digital, pengetahuan dapat dipahami sebagai pemahaman pengguna mengenai fungsi layanan, fitur yang tersedia, tata cara penggunaan, dan prosedur penyelesaian transaksi. Pengetahuan tersebut membantu pengguna mengenali manfaat layanan sekaligus memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan transaksi secara tepat.

Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan mahasiswa merujuk pada pemahaman mengenai layanan BSI yang digunakan untuk pembayaran UKT. Aspek pengetahuan mencakup pemahaman terhadap fitur layanan, manfaat penggunaan, prosedur pembayaran, serta cara mengakses layanan. Semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap aspek-aspek tersebut, semakin besar peluang mahasiswa untuk menggunakan layanan secara tepat dan sesuai kebutuhan.

Pengetahuan juga dapat mengurangi ketidakpastian ketika pengguna berhadapan dengan sistem digital. Pengguna yang memahami tahapan transaksi akan lebih mudah mengenali fungsi menu, mengikuti prosedur pembayaran, dan memeriksa informasi transaksi. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan berpotensi menimbulkan keraguan atau kesalahan dalam penggunaan layanan. Oleh karena itu, pengetahuan menjadi salah satu faktor yang secara teoritis dapat berkaitan dengan tingkat pemanfaatan layanan BSI untuk pembayaran UKT.

Penelitian Amalia dan Hastriana (2022) membahas kemanfaatan, kemudahan, keamanan, dan fitur *mobile banking* dalam kaitannya dengan kepuasan nasabah pada BSI KCP Sumenep. Sementara itu, Aini et al. (2022) mengkaji persepsi kemudahan dan fitur layanan Islami dalam keputusan penggunaan *mobile banking* BSI di Jember. Kajian-kajian tersebut memberikan konteks bahwa pemahaman terhadap karakteristik dan fitur layanan merupakan bagian penting dalam mempelajari perilaku pengguna layanan perbankan digital. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menempatkan tingkat pengetahuan sebagai variabel yang diduga berpengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan BSI dalam pembayaran UKT.

Keamanan Layanan Perbankan Digital

Keamanan merupakan aspek penting dalam penggunaan layanan keuangan digital karena transaksi perbankan melibatkan informasi pribadi, data keuangan, serta pemindahan dana. Dalam konteks penelitian ini, keamanan dipahami sebagai persepsi mahasiswa mengenai kemampuan layanan BSI dalam memberikan perlindungan terhadap data dan transaksi serta mengurangi risiko yang mungkin muncul selama proses pembayaran UKT.

Persepsi keamanan dapat dilihat melalui beberapa aspek, antara lain perlindungan data pribadi, kerahasiaan informasi pengguna, keamanan proses transaksi, dan kekhawatiran terhadap gangguan sistem atau penipuan. Aspek-aspek tersebut berkaitan dengan penilaian pengguna mengenai apakah layanan dapat digunakan tanpa menimbulkan risiko yang tidak dapat diterima. Perlu ditegaskan bahwa persepsi aman dari pengguna tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa

suatu sistem sepenuhnya bebas dari risiko; persepsi tersebut merupakan penilaian pengguna terhadap keamanan layanan.

Dalam transaksi pembayaran UKT, keamanan memiliki arti penting karena mahasiswa perlu memastikan bahwa pembayaran dilakukan melalui prosedur yang sesuai dan informasi transaksi dapat diperiksa. Ketika mahasiswa menilai layanan memiliki perlindungan yang memadai, mereka dapat merasa lebih yakin untuk menggunakannya. Sebaliknya, kekhawatiran terhadap penyalahgunaan data, kesalahan transaksi, atau penipuan dapat mengurangi kesediaan pengguna untuk memanfaatkan layanan digital.

Mukhtisar et al. (2021) mengkaji efisiensi, keamanan, dan kemudahan dalam kaitannya dengan minat nasabah bertransaksi menggunakan *mobile banking* pada Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh. Amalia dan Hastriana (2022) juga memasukkan keamanan sebagai salah satu faktor dalam kajian transaksi *mobile banking* pada BSI KCP Sumenep. Penelitian-penelitian tersebut relevan sebagai landasan untuk menempatkan keamanan sebagai salah satu variabel yang perlu diuji dalam penggunaan layanan perbankan digital. Berdasarkan argumentasi tersebut, keamanan diduga berpengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan BSI dalam pembayaran UKT mahasiswa.

Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan merupakan persepsi individu mengenai tingkat usaha yang diperlukan untuk mempelajari dan menggunakan suatu sistem. Dalam TAM, persepsi kemudahan penggunaan menjadi salah satu konstruk utama yang menjelaskan penerimaan teknologi (Davis, 1989). Sistem yang mudah dipahami dan dioperasikan berpotensi mengurangi hambatan pengguna dalam menyelesaikan aktivitas yang dibutuhkan.

Pada layanan BSI untuk pembayaran UKT, kemudahan penggunaan berkaitan dengan kemudahan mengakses layanan, memahami tampilan dan navigasi aplikasi, menemukan fitur pembayaran, mengikuti tahapan transaksi, serta menyelesaikan pembayaran tanpa prosedur yang membingungkan. Kemudahan juga dapat berhubungan dengan kejelasan informasi dan kemampuan pengguna menyelesaikan transaksi secara mandiri.

Kemudahan memiliki relevansi praktis karena mahasiswa membutuhkan proses pembayaran yang dapat dilakukan secara efektif dan sesuai jadwal akademik. Apabila prosedur pembayaran mudah dipahami, mahasiswa dapat mengurangi waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi. Sebaliknya, tampilan yang membingungkan, tahapan transaksi yang tidak jelas, atau kendala akses dapat menjadi hambatan dalam penggunaan layanan.

Aini et al. (2022) membahas persepsi kemudahan dan fitur layanan Islami dalam keputusan penggunaan *mobile banking* BSI di Jember. Mukhtisar et al. (2021)

juga mengkaji kemudahan sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Temuan dari penelitian terdahulu tersebut menunjukkan relevansi kemudahan sebagai variabel yang layak diuji, tetapi arah dan signifikansi pengaruhnya tetap perlu ditentukan berdasarkan data penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini mengajukan dugaan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan BSI untuk pembayaran UKT.

Pemanfaatan Layanan BSI dalam Pembayaran UKT

Pemanfaatan layanan merupakan penggunaan suatu fasilitas untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini, pemanfaatan layanan BSI mengacu pada penggunaan layanan perbankan BSI oleh mahasiswa FEBI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk melakukan pembayaran UKT. Pemanfaatan tersebut tidak hanya merujuk pada ketersediaan layanan, tetapi juga pada penggunaan aktual oleh mahasiswa dalam memenuhi kewajiban pembayaran akademik.

Pemanfaatan layanan dapat ditinjau melalui frekuensi penggunaan, kenyamanan dalam melakukan transaksi, dan preferensi mahasiswa terhadap layanan tersebut dibandingkan dengan alternatif pembayaran lain. Ketiga aspek ini perlu dipahami sebagai indikator operasional penelitian, bukan sebagai satu-satunya ukuran universal untuk seluruh bentuk penggunaan layanan perbankan digital.

Dalam konteks pembayaran UKT, layanan digital dapat membantu mahasiswa menyelesaikan transaksi tanpa harus selalu mendatangi kantor bank secara langsung. Namun, tingkat pemanfaatannya dapat berkaitan dengan sejumlah faktor, antara lain pengetahuan pengguna mengenai layanan, keyakinan terhadap keamanan transaksi, serta persepsi mengenai kemudahan penggunaan. Ketersediaan fasilitas saja belum tentu menjamin penggunaan optimal apabila pengguna tidak memahami prosedurnya atau merasa khawatir terhadap keamanan transaksi.

Berdasarkan kerangka TAM dan penelitian terdahulu mengenai penggunaan *mobile banking*, pemanfaatan layanan BSI dalam pembayaran UKT diposisikan sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, keamanan, dan kemudahan. Hubungan antarvariabel tersebut selanjutnya diuji secara empiris untuk mengetahui apakah masing-masing faktor maupun ketiganya secara bersama-sama dapat menjelaskan pemanfaatan layanan BSI oleh mahasiswa.

Hubungan Antarvariabel dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan layanan BSI. Pengetahuan mengenai fitur, manfaat, dan prosedur transaksi dapat membantu mahasiswa memahami cara menggunakan layanan BSI untuk membayar UKT. Pemahaman yang lebih baik berpotensi mengurangi kebingungan serta meningkatkan

kemampuan pengguna menyelesaikan transaksi sesuai prosedur. Oleh sebab itu, tingkat pengetahuan diduga berpengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan BSI.

Pengaruh keamanan terhadap pemanfaatan layanan BSI**.** Pembayaran digital berkaitan dengan informasi dan transaksi keuangan sehingga persepsi terhadap perlindungan data dan keamanan transaksi dapat menjadi pertimbangan pengguna. Apabila mahasiswa menilai layanan cukup aman, mereka berpotensi lebih yakin untuk menggunakannya. Dengan demikian, keamanan diduga berpengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan BSI.

Pengaruh kemudahan terhadap pemanfaatan layanan BSI**.** Kemudahan akses, kejelasan navigasi, dan kesederhanaan prosedur pembayaran berpotensi mengurangi usaha yang dibutuhkan mahasiswa dalam menyelesaikan transaksi. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan diduga berpengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan BSI, meskipun signifikansi pengaruh tersebut perlu dibuktikan melalui pengujian empiris.

Pengaruh tingkat pengetahuan, keamanan, dan kemudahan secara simultan terhadap pemanfaatan layanan BSI**.** Ketiga variabel tersebut mewakili aspek yang berbeda tetapi saling melengkapi. Pengetahuan berkaitan dengan pemahaman pengguna, keamanan berkaitan dengan penilaian atas risiko dan perlindungan transaksi, sedangkan kemudahan berkaitan dengan usaha yang diperlukan untuk menggunakan layanan. Secara teoritis, kombinasi ketiganya berpotensi menjelaskan variasi pemanfaatan layanan BSI dalam pembayaran UKT mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan, keamanan, dan kemudahan terhadap pemanfaatan layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Penelitian difokuskan pada tiga variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan (X1), keamanan (X2), dan kemudahan (X3), serta satu variabel dependen, yaitu pemanfaatan layanan BSI (Y).

Penelitian dilaksanakan di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan objek kajian mahasiswa FEBI yang menggunakan layanan BSI untuk pembayaran UKT. Berdasarkan data yang tercantum dalam skripsi, populasi penelitian adalah mahasiswa aktif FEBI angkatan 2022–2025 sebanyak 2.087 orang. Sampel penelitian berjumlah 100 responden, yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut digunakan untuk memilih responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu mahasiswa yang relevan dengan penggunaan layanan BSI untuk pembayaran UKT. Dengan demikian, responden diharapkan

memiliki pengalaman yang sesuai untuk memberikan penilaian terhadap variabel yang diteliti.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen dan sumber tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2, netral dengan skor 3, setuju dengan skor 4, hingga sangat setuju dengan skor 5. Variabel pengetahuan berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap fitur, manfaat, dan prosedur penggunaan layanan; variabel keamanan berkaitan dengan persepsi terhadap perlindungan data dan keamanan transaksi; variabel kemudahan mencakup kemudahan akses dan penggunaan; sedangkan variabel pemanfaatan layanan berkaitan dengan penggunaan layanan BSI untuk pembayaran UKT.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Analisis dilakukan melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Sementara itu, evaluasi *inner model* digunakan untuk menilai hubungan antarvariabel, termasuk kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen melalui nilai koefisien determinasi (*R-square*). Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan arah koefisien jalur, nilai *t-statistics*, dan tingkat signifikansi berdasarkan hasil *bootstrapping*. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini menguji pengaruh tingkat pengetahuan, keamanan, dan kemudahan terhadap pemanfaatan layanan BSI dalam pembayaran UKT, baik berdasarkan hubungan masing-masing variabel maupun kontribusi model secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan, keamanan, dan kemudahan terhadap pemanfaatan layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Analisis dilakukan terhadap data dari 100 responden dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Pengujian difokuskan pada arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta kemampuan model dalam menjelaskan pemanfaatan layanan BSI.

Pengujian Pengaruh Antarvariabel

Hasil pengujian *bootstrapping* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan layanan BSI. Sementara itu, kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel dibawah ini.

Hubungan variabel	**Koefisien jalur**	***t-statistics***	**Keputusan**
Pengetahuan → Pemanfaatan layanan	0,358	4,001	Positif dan signifikan
Keamanan → Pemanfaatan layanan	0,447	2,569	Positif dan signifikan
Kemudahan → Pemanfaatan layanan	0,143	0,854	Positif, tidak signifikan

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 4, sebagaimana dilaporkan dalam skripsi.

Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai *t-statistics* dengan nilai kritis 1,96 pada pengujian dua arah dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria tersebut, variabel pengetahuan dan keamanan memenuhi kriteria signifikansi, sedangkan variabel kemudahan tidak memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pemanfaatan layanan BSI.

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian model menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,851. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 85,1% variasi pemanfaatan layanan BSI dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel tingkat pengetahuan, keamanan, dan kemudahan dalam model penelitian. Adapun 14,9% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Nilai tersebut menunjukkan kemampuan penjelasan model yang tinggi terhadap variasi pemanfaatan layanan dalam sampel penelitian. Namun, nilai *R-square* tidak berarti bahwa ketiga variabel tersebut secara kausal menentukan 85,1% penggunaan layanan pada seluruh mahasiswa. Interpretasi hasil tetap perlu mempertimbangkan karakteristik responden, rancangan penelitian, kualitas instrumen, serta faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Layanan BSI

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan layanan BSI untuk pembayaran UKT. Koefisien

jalur sebesar 0,358 dengan nilai *t-statistics* 4,001 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel memiliki arah positif dan memenuhi kriteria signifikansi yang digunakan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan mahasiswa mengenai layanan BSI berkaitan dengan peningkatan pemanfaatan layanan tersebut.

Pengetahuan dalam konteks penelitian ini mencakup pemahaman mahasiswa terhadap fitur, manfaat, prosedur, dan cara penggunaan layanan BSI untuk pembayaran UKT. Mahasiswa yang memahami tahapan transaksi cenderung memiliki bekal yang lebih memadai untuk menggunakan layanan secara mandiri. Pemahaman tersebut dapat membantu mahasiswa mengenali menu pembayaran, mengikuti instruksi transaksi, dan memastikan bahwa prosedur pembayaran dilakukan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, pengetahuan bukan hanya berkaitan dengan pengenalan aplikasi, melainkan juga kemampuan memahami fungsi dan mekanisme penggunaannya.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM). Davis (1989) menekankan peran persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan dalam penerimaan teknologi. Meskipun pengetahuan bukan merupakan konstruk utama dalam model TAM asli, pengetahuan dapat berperan sebagai faktor pendukung yang membantu pengguna memahami fungsi serta manfaat teknologi. Dalam konteks pembayaran UKT, mahasiswa yang mengetahui manfaat dan prosedur layanan digital memiliki dasar yang lebih baik untuk mempertimbangkan serta menggunakan fasilitas tersebut.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan kajian Amalia dan Hastriana (2022), yang membahas kemanfaatan, kemudahan, keamanan, dan fitur *mobile banking* dalam konteks transaksi nasabah BSI. Aini et al. (2022) juga menempatkan persepsi kemudahan dan fitur layanan Islami sebagai faktor yang berkaitan dengan keputusan penggunaan *mobile banking* BSI. Walaupun fokus variabel penelitian terdahulu tidak sepenuhnya sama dengan penelitian ini, kajian tersebut memberikan konteks bahwa pemahaman terhadap karakteristik layanan merupakan aspek yang relevan dalam penggunaan perbankan digital.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan pentingnya edukasi penggunaan layanan BSI bagi mahasiswa. Edukasi dapat dilakukan melalui panduan pembayaran UKT, sosialisasi prosedur transaksi, penjelasan fitur yang relevan, dan informasi mengenai cara memeriksa status pembayaran. Upaya tersebut dapat membantu mahasiswa memahami layanan secara lebih baik sekaligus mengurangi kesalahan yang timbul akibat kurangnya pemahaman. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan BSI memperoleh dukungan empiris dari hasil pengujian.

Pengaruh Keamanan terhadap Pemanfaatan Layanan BSI

Hasil pengujian menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan layanan BSI dalam pembayaran UKT. Koefisien jalur

sebesar 0,447 dan nilai *t-statistics* 2,569 menunjukkan bahwa hubungan keamanan dengan pemanfaatan layanan memenuhi kriteria signifikansi pada tingkat 5%. Berdasarkan besaran koefisien jalur yang dilaporkan, keamanan memiliki koefisien positif terbesar di antara ketiga variabel yang diuji dalam model ini.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap keamanan merupakan aspek yang relevan dalam penggunaan layanan BSI. Pembayaran UKT berkaitan dengan transaksi keuangan dan informasi pengguna, sehingga mahasiswa perlu memiliki keyakinan bahwa proses transaksi dilakukan melalui sistem yang layak dipercaya. Persepsi terhadap perlindungan data, kerahasiaan informasi, dan keamanan proses pembayaran dapat memengaruhi kenyamanan pengguna ketika memanfaatkan layanan perbankan digital.

Secara konseptual, keamanan berkaitan dengan persepsi risiko dalam transaksi elektronik. Ketika pengguna merasa bahwa risiko penyalahgunaan informasi atau gangguan transaksi dapat dikelola dengan baik, keraguan dalam menggunakan layanan berpotensi berkurang. Sebaliknya, kekhawatiran terhadap keamanan dapat menjadi hambatan bagi penggunaan layanan digital. Dalam penelitian ini, pengaruh positif dan signifikan keamanan mengindikasikan bahwa semakin baik keamanan yang dirasakan mahasiswa, semakin tinggi pula pemanfaatan layanan BSI untuk pembayaran UKT.

Temuan ini sejalan dengan fokus penelitian Mukhtisar et al. (2021), yang mengkaji keamanan bersama efisiensi dan kemudahan dalam kaitannya dengan minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Amalia dan Hastriana (2022) juga memasukkan keamanan sebagai salah satu variabel dalam kajian transaksi *mobile banking* pada BSI. Kedua penelitian tersebut relevan sebagai pembanding karena sama-sama menempatkan keamanan sebagai aspek penting dalam penggunaan layanan perbankan digital, meskipun objek dan variabel hasil yang diteliti tidak sepenuhnya identik.

Dalam konteks penerimaan teknologi, temuan ini memperluas pembahasan TAM dengan menekankan bahwa penerimaan layanan digital tidak hanya berkaitan dengan manfaat dan kemudahan, tetapi juga dengan pertimbangan keamanan yang dirasakan pengguna. Meski demikian, hasil penelitian ini mengukur hubungan antara persepsi keamanan dan pemanfaatan layanan, bukan audit teknis terhadap sistem keamanan BSI. Oleh karena itu, persepsi aman dari responden tidak dapat langsung disamakan dengan bukti bahwa sistem sepenuhnya bebas dari risiko.

Implikasi praktisnya adalah BSI perlu mempertahankan komunikasi yang jelas mengenai prosedur keamanan transaksi, perlindungan akun, verifikasi transaksi, dan penanganan keluhan. Pihak kampus juga dapat membantu mahasiswa melalui penyampaian informasi mengenai kanal pembayaran resmi serta langkah yang perlu dilakukan ketika menghadapi kendala transaksi. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa keamanan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan BSI memperoleh dukungan empiris.

Pengaruh Kemudahan terhadap Pemanfaatan Layanan BSI

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa kemudahan memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pemanfaatan layanan BSI. Koefisien jalur sebesar 0,143 menunjukkan arah hubungan yang positif, sedangkan nilai *t-statistics* 0,854 berada di bawah nilai kritis 1,96. Dengan demikian, hipotesis ketiga tidak memperoleh dukungan statistik berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan.

Hasil tersebut tidak berarti bahwa kemudahan tidak penting dalam penggunaan layanan digital. Temuan ini hanya menunjukkan bahwa pada sampel dan model penelitian ini, bukti statistik belum cukup untuk menyimpulkan adanya pengaruh parsial kemudahan terhadap pemanfaatan layanan BSI. Kemudahan akses, kejelasan navigasi, dan kesederhanaan tahapan pembayaran tetap merupakan karakteristik layanan yang secara praktis perlu diperhatikan.

Salah satu kemungkinan penjelasan adalah bahwa pembayaran UKT merupakan kebutuhan administratif mahasiswa yang harus dipenuhi sesuai ketentuan dan jadwal akademik. Dalam kondisi tersebut, keputusan menggunakan layanan pembayaran dapat dipengaruhi oleh kebutuhan menyelesaikan kewajiban pembayaran, ketersediaan kanal resmi, dan keyakinan terhadap keamanan transaksi. Kemudahan penggunaan mungkin tidak menjadi pembeda utama dalam keputusan penggunaan ketika mahasiswa tetap harus menyelesaikan pembayaran UKT melalui mekanisme yang tersedia. Penjelasan ini merupakan interpretasi yang mungkin, bukan kesimpulan langsung mengenai alasan setiap responden, karena hal tersebut memerlukan data tambahan.

Dalam perspektif TAM, persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu konstruk utama dalam penerimaan teknologi (Davis, 1989). Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi teoretis suatu variabel tidak selalu diikuti oleh pengaruh parsial yang signifikan dalam setiap konteks empiris. Karakteristik responden, pengalaman penggunaan, kebutuhan transaksi, dan hubungan antarvariabel dalam model dapat berkaitan dengan perbedaan hasil pengujian.

Temuan ini juga memperlihatkan pentingnya membedakan antara arah koefisien dan signifikansi statistik. Koefisien positif sebesar 0,143 menunjukkan arah hubungan yang sejalan dengan dugaan awal, tetapi nilai *t-statistics* 0,854 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hasil ini tidak cukup untuk menyatakan bahwa peningkatan kemudahan pasti meningkatkan pemanfaatan layanan dalam populasi penelitian.

Secara praktis, BSI tetap perlu mengevaluasi kemudahan akses, kejelasan petunjuk, struktur menu, dan penyampaian informasi transaksi. Namun, strategi peningkatan penggunaan layanan sebaiknya tidak hanya berfokus pada penyederhanaan aplikasi. Edukasi pengguna dan komunikasi mengenai keamanan juga perlu diperhatikan karena kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh

positif dan signifikan dalam model penelitian. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan belum memperoleh dukungan statistik yang memadai.

Pengaruh Pengetahuan, Keamanan, dan Kemudahan secara Bersama-sama

Hasil pengujian model menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,851, yang berarti bahwa pengetahuan, keamanan, dan kemudahan secara bersama-sama menjelaskan 85,1% variasi pemanfaatan layanan BSI dalam model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki daya penjelasan yang tinggi terhadap variasi variabel dependen pada data yang dianalisis, sedangkan 14,9% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Secara konseptual, ketiga variabel menggambarkan dimensi yang berbeda dalam penggunaan layanan digital. Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan pengguna memahami layanan, keamanan berkaitan dengan persepsi terhadap perlindungan dan risiko transaksi, sedangkan kemudahan berkaitan dengan usaha yang diperlukan untuk mengoperasikan layanan. Kombinasi ketiganya menyediakan kerangka untuk memahami penggunaan layanan perbankan digital dalam konteks pembayaran UKT.

Walaupun demikian, nilai *R-square* perlu ditafsirkan secara tepat. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, bukan secara otomatis membuktikan bahwa seluruh variabel independen signifikan secara individual. Hasil pengujian parsial justru memperlihatkan bahwa pengetahuan dan keamanan berpengaruh signifikan, sedangkan kemudahan tidak signifikan. Selain itu, untuk menyatakan pengaruh simultan secara inferensial, peneliti perlu memastikan bahwa pengujian model dan kriteria signifikansi yang relevan telah dilaporkan secara lengkap, bukan hanya mengandalkan nilai *R-square*.

Dari sisi pengembangan layanan, hasil penelitian mengisyaratkan bahwa peningkatan pemanfaatan BSI untuk pembayaran UKT perlu dilakukan melalui pendekatan yang terpadu. Pertama, edukasi dan sosialisasi diperlukan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai prosedur transaksi. Kedua, informasi keamanan perlu disampaikan secara jelas agar pengguna mengetahui cara bertransaksi melalui kanal resmi dan menjaga kerahasiaan data. Ketiga, kualitas antarmuka dan prosedur pembayaran tetap perlu dievaluasi agar layanan dapat digunakan secara efektif oleh mahasiswa dengan tingkat pengalaman digital yang beragam.

Dengan demikian, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa pemanfaatan layanan BSI dalam pembayaran UKT tidak cukup dipahami hanya dari aspek kemudahan aplikasi. Pengetahuan dan keamanan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan layanan, sedangkan kemudahan tetap relevan sebagai aspek kualitas layanan meskipun pengaruh parsialnya tidak signifikan dalam penelitian ini. Keseluruhan hasil tersebut memberikan dasar empiris bagi evaluasi

layanan perbankan digital yang digunakan untuk mendukung aktivitas administrasi pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat pengetahuan, keamanan, dan kemudahan terhadap pemanfaatan layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan layanan BSI. Tingkat pengetahuan berpengaruh positif dengan koefisien jalur sebesar 0,358 dan nilai *t-statistic* sebesar 4,001. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan mahasiswa mengenai layanan BSI, semakin besar kecenderungan mereka untuk memanfaatkan layanan tersebut dalam pembayaran UKT. Sementara itu, keamanan memiliki koefisien jalur sebesar 0,447 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,569, yang menunjukkan bahwa aspek keamanan juga berperan penting dalam mendorong pemanfaatan layanan BSI.

Berbeda dengan kedua variabel tersebut, kemudahan memiliki koefisien jalur sebesar 0,143 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,854. Hasil pengujian yang dilaporkan dalam pembahasan menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pemanfaatan layanan BSI. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan belum terbukti secara statistik sebagai faktor penentu pemanfaatan layanan BSI dalam pembayaran UKT pada responden penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,851 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, keamanan, dan kemudahan secara bersama-sama menjelaskan 85,1% variasi pemanfaatan layanan BSI, sedangkan 14,9% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi mahasiswa mengenai layanan perbankan digital serta penguatan sistem keamanan transaksi. Pihak BSI dapat meningkatkan edukasi mengenai prosedur pembayaran UKT, penggunaan aplikasi, perlindungan data, dan langkah-langkah pencegahan penipuan digital. Di sisi lain, pengembangan kemudahan penggunaan tetap perlu dilakukan melalui penyederhanaan prosedur transaksi, penyediaan petunjuk yang jelas, dan peningkatan kualitas layanan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden yang lebih beragam serta menguji faktor lain, seperti kepercayaan, kualitas layanan, persepsi manfaat, dan pengalaman pengguna, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan layanan perbankan digital untuk pembayaran UKT.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, S. A., Wijayantini, B., & Rusdiyanto. (2022). Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi fitur layanan Islami terhadap keputusan nasabah menggunakan

mobile banking Bank Syariah Indonesia Cabang Jember. *National Multidisciplinary Sciences, 1*(3), 493–503.

Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., & Rana, N. P. (2017). Factors influencing adoption of mobile banking by Jordanian bank customers: Extending UTAUT2 with trust. *International Journal of Information Management, 37*(3), 99–110. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2017.01.002

Amalia, P., & Hastriana, A. Z. (2022). Pengaruh kemanfaatan, kemudahan, keamanan, dan fitur m-banking terhadap kepuasan nasabah dalam bertransaksi pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus BSI KCP Sumenep). *Alkasb: Journal of Islamic Economics, 1*(1), 70–89.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science, 35*(8), 982–1003. https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982

Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. W. (2003). Trust and TAM in online shopping: An integrated model. *MIS Quarterly, 27*(1), 51–90. https://doi.org/10.2307/30036519

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7

Kholid, M. N. (2019). Determinants of intention to use Islamic mobile banking: Evidence from the millennial generation. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, 5*(2), 53–62. https://doi.org/10.20885/JEKI.vol5.iss2.art2

Koenig-Lewis, N., Palmer, A., & Moll, A. (2010). Predicting young consumers' take up of mobile banking services. *International Journal of Bank Marketing, 28*(5), 410–432. https://doi.org/10.1108/02652321011064917

Kolodinsky, J. M., Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A. (2004). The adoption of electronic banking technologies by US consumers. *International Journal of Bank Marketing, 22*(4), 238–259. https://doi.org/10.1108/02652320410542536

Kuisma, T., Laukkanen, T., & Hiltunen, M. (2007). Mapping the reasons for resistance to internet banking: A means-end approach. *International Journal of Information Management, 27*(2), 75–85. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2006.08.006

Mukhtisar, M., Tarigan, I. R. R., & Evriyenni, E. (2021). Pengaruh efisiensi, keamanan dan kemudahan terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan mobile banking (Studi pada nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh). *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance, 3*(1), 56–72.

Riza, A. F., & Hafizi, M. R. (2020). Customers attitude toward Islamic mobile banking in Indonesia: Implementation of TAM. *Asian Journal of Islamic Management, 1*(2), 75–84. https://doi.org/10.20885/ajim.vol1.iss2.art1

Shaikh, A. A., & Karjaluoto, H. (2015). Mobile banking adoption: A literature review. *Telematics and Informatics, 32*(1), 129–142. https://doi.org/10.1016/j.tele.2014.05.003

Sudarsono, H., Kholid, M. N., Trisanty, A., & Maisaroh. (2022). The intention of Muslim customers to adopt mobile banking: The case of Islamic banks in Indonesia. *Cogent Business & Management, 9*(1), Article 2154102. https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2154102

Suhartanto, D., Dean, D., Ismail, T. A. T., & Sundari, R. (2020). Mobile banking adoption in Islamic banks: Integrating TAM model and religiosity-intention model. *Journal of Islamic Marketing, 11*(6), 1405–1418. https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2019-0096

Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science, 46*(2), 186–204. https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly, 27*(3), 425–478. https://doi.org/10.2307/30036540

Yousafzai, S. Y., Foxall, G. R., & Pallister, J. G. (2007). Technology acceptance: A meta-analysis of the TAM: Part 1. *Journal of Modelling in Management, 2*(3), 251–280. https://doi.org/10.1108/17465660710834453